



ANALISIS KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP TINGKATPENGANGGURAN SEBELUM DAN DI SAAT (COVID-19) DI KOTAPADANG

Nina Ismayani^{1*)}, Leli Mariana Hura²⁾

¹⁾Program Studi Geografi Universitas Tamansiswa Padang

²⁾Program Studi Geografi Universitas Tamansiswa Padang

Email: ^{1)}nina7ismayani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze population density and its effect on the unemployment rate that occurred in the city of Padang (before and during Covid-19) as well as the policies taken to overcome the existing unemployment rate. The sample of this research is the people who are the labor force in the city of Padang. Management of research data is carried out using Arcgis or GIS software which produces maps of population density levels and Simple Linear Regression using SPSS Software. This type of research used is quantitative descriptive research. Base on result, it shows that the population density in the city of Padang has increased by 242 people/km² in 2020 by having as many as four (4) density classification classes consisting of class I (low density), class II (medium density), class III (slightlyhighdensity) and classification IV (highdensity). The largest population concentration in the districts of East Padang, North Padang and Nanggalo. In addition, the effect of population density on the unemployment rate in Padang City is 62% in 2019 and 69% in 2020. Thus, it can be concluded that in 2020 the unemployment rate has increased by 7%, this is due to population density, which continues to increase and is added by the Covid-19 pandemic which affects the depletion of community jobs.

Keywords: *density,unemployment rate,Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Penduduk adalah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal menetap di wilayah suatu negara dan telah memiliki syarat menurut undang-undang. Penduduk juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki domisili atau tempat tinggal tetap di wilayah. Sesuai dengan pasal 26 UU 1945 dapat dibedakan warga negara dengan warga negara asing (WNA). Bukan penduduk, yaitu orang-orang asing yang tinggal dalam negara bersifat sementara sesuai dengan visa yang diberikan oleh negara (kantor imigrasi) yang bersangkutan seperti turis.

Penduduk membentuk suatusti stem kependudukan suatu wilayah yang dapat dilihat dari dinamika kependudukan manusia yang meliputi struktur, ukuran, dan distribusi penduduk yang semakin lama mengalami

perkembangan yang membawa pada perubahan pada jumlah penduduk akibat kelahiran, kematian dan migrasi yang terus meningkat tiap tahunnya sehingga terjadinya kepadatan penduduk suatu wilayah.

Penduduk merupakan beberapa orang yang mendiami suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu serta termasuk dalam proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas serta migrasi, Anggraini dkk, (2022).

Menurut Mu'minin dkk, (2017), menyatakan secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu.

Kepadatan penduduk yang tidak seimbang terhadap sumber daya yang lain

dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti: kualitas hidup, tingkat kesejahteraan masyarakat, kemiskinan, lapangan pekerjaan, persaingan untuk mendapatkan pemukiman, meningkatnya angka kriminalitas dan sebagainya.

Kependudukan di Sumatera Barat, sebagian besar berasal dari etnis Minang Kabau dan etnis lain seperti Jawa, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, dan Tamil. Jika dilihat dari data BPS, penduduk Kota Padang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat. Adapun dampak dari ledakan penduduk menurut Christiani, Tedjo, & Martono (2014) adalah: (i) semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, yang layak). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tersebut tidak lagi sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk; (ii) tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta berbagai fasilitas pendukung kehidupan lain dan (iii) tidak tercukupinya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada, akibatnya terjadilah peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak pada menurunnya kualitas sosial (banyak tunawisma, pengemis, kriminalitas meningkat dan lain-lain).

Muljaningsih (2022) mengungkapkan bahwa terjadinya pengangguran yang meningkat disebabkan juga oleh penduduk desa yang berpindah ke kota dapat diartikan yaitu penduduk desa yang tidak bekerja atau pengangguran memilih pindah ke kota dengan berharap mendapatkan pekerjaan. Terkait dengan hal tersebut penduduk yang mencari kerja akan semakin padat, sehingga membuat pengangguran semakin meningkat dengan adanya keterbatasan dalam lapangan pekerjaan.

Anggraini dkk., (2022) menerangkan bahwa pengangguran merupakan keadaan seseorang yang termasuk golongan angkatan kerja, yang secara aktif mencari kerja

namun belum memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Sedangkan menurut Usman dkk., (2018) juga mengatakan bahwasannya pengangguran merupakan salah satu individu yang dapat dikategorikan angkatan kerja (15 tahun sampai 64 tahun) yang tidak memiliki pekerjaan dan dalam mencari pekerjaan. Apabila ada individu yang tidak bekerja tetapi juga tidak mencari pekerjaan, tidak dapat dikatakan pengangguran.

Dapat disimpulkan bahwa jika hal tersebut diatas, tentu sangat membahayakan bagi masyarakat setempat bila tidak ada penanganan terhadap pengangguran ini yang serius terutama bagi pemerintahan di kota Padang, apalagi saat ini dalam keadaan pandemi *Covid-19* dimana dalam kondisi ini masyarakat susah untuk melakukan pergerakan sosial keluar rumah, dimana semenjak awal bulan Januari tahun 2020 masyarakat sangat susah dalam melakukan akses keluar rumah dikarenakan dalam kondisi covid-19 yang mana masyarakat ketakutan dan khawatir untuk beraktifitas di luar rumah dengan alasan takut terjangkit virus tersebut, diman virus ini pertama kali muncul di wuhan, China.

Seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar secara global di berbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia, khususnya kota Padang, Sumatra Barat. ***Covid-19*** merupakan singkatan dari “Co” yang artinya (Corona), “Vi” yaitu “virus”, dan “d” untuk (disease) artinya penyakit, sedangkan “19” adalah tahun penemuannya di Kota Wuhan, Cina, pada 31 Desember 2019.

Ditengah pandemi *covid-19* ini, ada berbagai masalah dan tantangan baru yang dialami oleh masyarakat khususnya di Kota Padang, diantaranya : masalah terhadap sosial ekonomi yang mengalami penurunan terhadap pendapatan masyarakat akibat diberlakukannya PSBB (pemberhentian sosial berskala besar) sehingga terjadinya hambatan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, Banyak para pekerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) oleh tempat kerjanya karna tidak jalannya kegiatan usaha yang membawa tenaga kerja pada pengangguran yang berkepanjangan. Dalam menanggulangi hal

tersebut, dibutuhkan perencanaan melalui data-data yang akurat mengenai penduduk yang mengalami kesulitan terhadap ekonominya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Padang (Sebelum dan Disaat Covid-19) di Kota Padang”*.

2. METODOLOGI

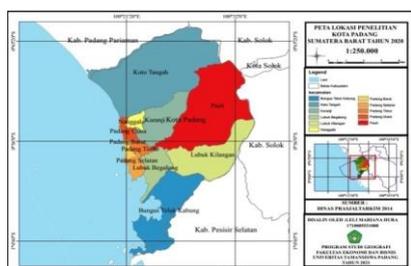
2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan analisis numerik (angka-angka) yang diolah dengan rumus atau metode statistika, salah satunya dengan software bantu analisis statistik SPSS. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013).

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kota Padang, yang merupakan ibu kota dari Sumatera Barat. Secara administratif, Kota Padang memiliki 11 kecamatan diantaranya; Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh Koto Tangah dan terdiri 104 kelurahan. Berikut ini, peta lokasi penelitian di Kota Padang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah angkatan kerja yang berada di Kota Padang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan atau menganggur dimana, data yang diperlukan diperoleh dari BPS yang telah menjadi data yang sudah siap untuk digunakan dalam penelitian.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari;

- Data jumlah penduduk oleh Badan Pusat Statistik.
- Data tenaga kerja dari Dinas Ketenaga Kerja Kota Padang.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Data yang telah diperoleh, kemudian dikumpulkan dan diolah untuk tahap analisis data. Adapun beberapa tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut;

a. Uji Distribusi Normal (Uji Normalitas)

Menurut Umar (2008) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila data variabel tidak berdistribusi normal, maka analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS tidak bisa dilanjutkan. O

Cara pengujian normalitas dilakukan dengan melihat output SPSS hasil perhitungan regresi output *Normal P-PP*

lot of Regression Standardized Residual.

Berikut, tabel uji normalitas:

Tabel 2. Syarat Uji Normalitas

Hasil Uji	Keterangan
Tidak mengikuti garis diagonal	Tidak berdistribusi normal
Mengikuti garis diagonal	Berdistribusi normal
Asym.Sig.(2-tailed)>0,05	Tidak berdistribusi normal
Asym.Sig.2(tailed)<0,05	Berdistribusi normal

Sumber; Ghozali (2011)

b. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik ini menunjukkan apakah semua variable bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan dan linier terhadap variabel dependen atau terikat yaitu membandingkan antara nilai tingkat signifikan (α) = 5% (0,05) yang ditetapkan dengan nilai F_{hitung} . Jika nilai uji $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable X dan variable Y, adapun rumus untuk menghitung F_{tabel} dan juga syarat menentukan apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

$$df1 = K - 1 \dots\dots\dots (1)$$

$$df2 = n - K \dots\dots\dots (2)$$

keterangan:

K=Jumlah variabel

n=Jumlah sampel

Tabel 3. Syarat Uji Simultan

Hasil Uji	Keterangan
Sig. F_{hitung} <0,05	Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
Sig. F_{hitung} >0,05	Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
F_{hitung} < F_{tabel}	Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
F_{hitung} > F_{tabel}	Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y)

Sumber : Ghozali (2011)

2. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial atau disebut juga uji T dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) secara parsial (sendiri sendiri/ masing-masing variabel)

berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y). Rumus untuk mencari nilai T tabel adalah:

Tabel 4. Syarat Uji Parsial

Hasil Uji	Keterangan
Sig. T_{hitung} <0,05	Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
Sig. T_{hitung} >0,05	Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat(Y)
T_{hitung} < T_{tabel}	Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat(Y)
T_{hitung} > T_{tabel}	Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y)

Sumber : Ghozali (2011)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Padang

3.1.1 Tingkat Kepadatan Penduduk Tahun 2019 (sebelum Covid-19)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat kepadatan penduduk di Kota Padang tahun 2019 atau sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 47.823 Jiwa/Km² dengan konsentrasi penduduk terbanyak berada dikecamatan Padang Timur sebesar 9.786 Jiwa dan kepadatan penduduk paling sedikit yaitu dikecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 252 Jiwa/Km². Berikut tabel kepadatan penduduk Kota Padang tahun 2019;

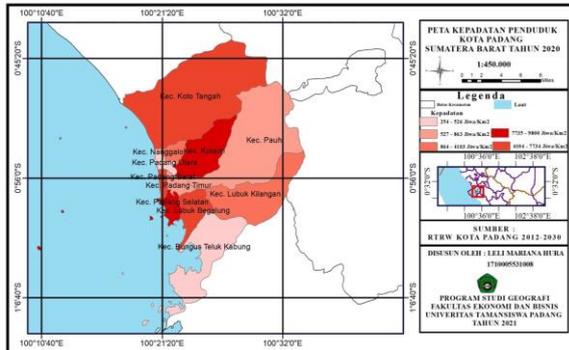
Tabel 5. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2019 (sebelum Covid-19)

No	Kecamatan	Jlh Pddk Th 2019 (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Th 2019
1	Bungus Teluk Kabung	25.415	100,78	252
2	Lubuk Kilangan	57.032	85,99	663
3	Lubuk Begalung	125.032	30,91	4.045
4	Padang Selatan	60.172	10,03	5.999
5	Padang Timur	79.754	8,15	9.786
6	Padang Barat	46.101	7,00	6.586
7	Padang Utara	71.112	8,08	8.801
8	Nanggalo	62.001	8,07	7.683
9	Kuranji	151.860	57,41	2.645
10	Pauh	75.387	146,29	515
11	Koto Tengah	197.005	232,25	848
	Jumlah	950.871	694,96	47.823

Sumber; Hasil pengolahan data sekunder, 2021

Dari hasil analisis penelitian kepadatan penduduk Kota Padang, terdapat 5 tingkat kelas pengklasifikasian kepadatan penduduk. Adapun

Jiwa/Km²), kelas II atau golongan dengan kepadatan rendah (mulai dari 426-852 Jiwa/Km²) dan kelas III atau golongan dengan kepadatan sedang (mulai dari 853-3.966 Jiwa/Km²) kelas IV atau golongan dengan kepadatan tinggi (mulai dari 3.667-7.253 Jiwa/Km²) dan kelas kepadatan sangat tinggi (9.500 Jiwa/Km²). Berikut, peta kepadatan penduduk Kota Padang tahun 2020;



Gambar 4. Peta Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2020 (disaat Covid-19)

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk tahun 2019 dan tahun 2020, kepadatan penduduk mengalami peningkatan sebesar 242 Jiwa/Km² dengan kenaikan jumlah penduduk sebesar 11.290 Jiwa/Km². Kepadatan penduduk tertinggi berturut-turut yaitu di Kecamatan Padang Timur, Padang Utara, Nanggalo dan Padang Selatan sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Bungus teluk Kabung, Pauh, Lubuk Kilangan, Koto Tangah, Kuranji dan Lubuk Begalung. Hal yang menyebabkan adanya tingkat kepadatan penduduk tiap kecamatan berbeda, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya;

- a) Masyarakat lebih cenderung tinggal di daerah yang memiliki topografi yang landai dibandingkan daerah yang memiliki topografi yang curam. Contohnya: masyarakat di Kecamatan Padang Timur, Padang Utara, Nanggalo memiliki topografi landai dibandingkan dengan masyarakat yang berada di Kecamatan Bungus yang memiliki topografi curam.
- b) Tingkat bahaya terhadap rawan bencana gempa dan tsunami
- c) Ketersediaan fasilitas-fasilitas umum dan sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti: rumah sakit, transportasi umum.

3.2 Tingkat Pengangguran di Kota Padang

Tingkat pengangguran di Kota Padang per kecamatan paling tinggi di kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 1.819 Jiwa, Kecamatan Lubuk Begalung sebesar 1.239 Jiwa dan Kecamatan Padang Selatan sebesar 1.112 Jiwa. Tingkat pengangguran paling sedikit di Kecamatan Pauh sebesar 235 Jiwa, Kecamatan Lubuk Kilangan sebesar 305 Jiwa dan Kecamatan Padang Utara sebesar 391 Jiwa. Berikut tabel tingkat pengangguran di Kota Padang per Kecamatan;

Tabel 9. Tingkat Pengangguran Per Kecamatan di Kota Padang

No	Kecamatan	Tingkat Pengangguran
1	Bungus Teluk Kabung	1.819
2	Lubuk Kilangan	305
3	Lubuk Begalung	1.239
4	Padang Selatan	1.112
5	Padang Timur	568
6	Padang Barat	420
7	Padang Utara	391
8	Nanggalo	566
9	Kuranji	498
10	Pauh	235
11	Koto Tangah	445

Sumber; Dinas Tenaga Kerja Kota Padang

3.2.1 Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padang tahun 2019 (sebelum Covid-19)

Data yang dibutuhkan dalam proses perhitungan penelitian ini adalah nilai kepadatan penduduk dan pengangguran yang terjadi di Kota Padang tahun 2019 dan tahun 2020 (disaat pandemi Covid-19). Berikut data sekunder yang dibutuhkan dalam analisis perhitungan pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Padang;

Tabel 10. Tingkat Pengangguran Per Kecamatan di Kota Padang

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk Tahun 2019	Tingkat Pengangguran
1	Bungus Teluk Kabung	252	1.819
2	Lubuk Kilangan	663	305
3	Lubuk	4.045	1.239

Begalung			
4	Padang Selatan	5.999	1.112
5	Padang Timur	9.786	568
6	Padang Barat	6.586	420
7	Padang Utara	8.801	391
8	Nanggalo	7.683	566
9	Kuranji	2.645	498
10	Pauh	515	235
11	KotoTengah	848	445

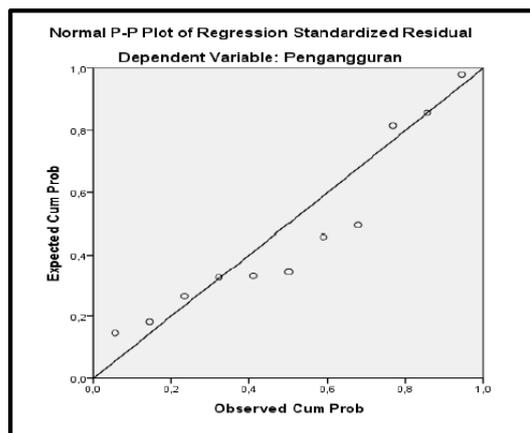
Sumber; BPS Kota Padang Tahun 2019

Nilai jumlah Kepadatan Penduduk terhadap Pengangguran, dihitung menggunakan alat bantu statistik SPSS dengan satuan Jiwa/Km². Adapun variabel terikat (dependen) yakni tingkat pengangguran (Y) sedangkan variabel bebas (independen) yakni kepadatan (X). Perhitungan datanya, dilakukan dengan memasukkan data-data variabel, kemudian masuk ke menu *analyze*, *regression* dan *linear* dengan kepadatan sebagai variabel bebas serta pengangguran sebagai variabel terikat.

1. Uji Normalitas (Pengujian Ditribusi Normal)

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan dengan uji normalitas dengan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residua*. Pengujian normalitas dengan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; *input-variabel-analyze-regression-linear-plot* (centang *normal probability plot*).

Dari tahapan tersebut, didapatkan hasil pengujian uji normalitas yang dapat dilihat pada Gambar 5. dibawah ini. Pada Gambar 5, titik-titik plotting yang terdapat pada gambar "*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*" selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Teknik Normal P-P Plot

Berdasarkan pengujian normalitas diatas, data variabel dinyatakan telah terdistribusi normal dan perhitungan nilai emp menggunakan metode regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji-F)

Hasil perhitungan koefisien regresi yang telah diuji kemudian 52 dilakukan pengujian dengan uji-F dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Pengujian simultan (F_{hitung}) didapatkan dari output perhitungan regresi (output *Anova*) yang dilakukan melalui tahap *input variable-analyze-regression-linear*.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0,45	0,664
	Kepadatan	3,83	0,004

- a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran
- b. Predictors: (Constant), Kepadatan

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa;

- 1) Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, ini menandakan bahwa variabel X signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 14,672. Karena nilai F hitung $14,672 > F$ tabel

4,96, ini menandakan bahwa pengambilan keputusan dalam uji F, sudah sesuai sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

$$\begin{aligned} \text{Nilai F tabel} &= (K-1) ; (N-K) \\ &= (2-1) ; (11-1) \\ &= 1 ; 10 \text{ (1 adalah df1} \\ &\text{sedangkan 10 adalah df2)} \\ &= 4,96 \end{aligned}$$

3. Uji Parsial (Uji-T)

Persamaan regresi yang telah didapat kemudian dilakukan pengujian pada setiap variabel secara parsial atau Uji – T. Tahapan pengujian parsial memiliki tahapan yang sama seperti pengujian simultan. Hasil uji parsial terdapat pada output *coefficients*.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0,45	0,664
	Kepadatan	3,83	0,004

Sumber; Hasil Analisis, 2021

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa;

- Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi untuk Kepadatan adalah sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi Kepadatan $0,004 < 0,05$, ini menandakan bahwa ini menandakan bahwa variabel X signifikan terhadap variabel Y dan pengambilan keputusan dalam uji – T sudah sesuai.
- Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai T hitung Kepadatan adalah sebesar 3,830. Nilai T hitung dari variabel bebas tersebut lebih besar dari nilai T tabel, yakni $3,830 > 2,262$, ini menandakan bahwa pengambilan keputusan dalam uji –T sudah sesuai sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial H_1 diterima (kepadatan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran).

$$\begin{aligned} \text{Nilai T tabel} &= (\alpha/2) ; (n-k-1) \\ &= (0,05/2) ; (11-1-1) \\ &= 0,025 ; 9 \\ &= 2,262 \end{aligned}$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan analisis SPSS, diperoleh nilai R sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8014,495	1	8014,495	14,672	,004 ^b
	Residual	4916,232	9	546,248		
Total		12930,727	10			

a. Predictors: (Constant), Kepadatan

b. Dependent Variable: Tingkat

Pengangguran

Sumber; Hasil Analisis Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien determinasi sebesar 0,620. sebesar $0,620 \times 100\% = 62\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Padang, dimana pada tahun 2019, angka kepadatan penduduk sebesar 47.823 jiwa/km² dan tingkat pengangguran sebesar 7.598 jiwa memiliki pengaruh antara kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran sebesar 62%.

3.2.2 Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padang tahun 2020 (disaat Covid-19)

Berikut, variabel dan data yang dibutuhkan dalam analisis pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Padang pada tahun 2020. Berikut tabel yang digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 14. Nilai Kepadatan Penduduk dan Tingkat Pengangguran di Kota Padang Tahun 2020 (disaat Covid-19)

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk Tahun 2020	Tingkat Pengangguran Tahun 2020	Nilai Survei Pandemi Covid-19
1	Bungus Teluk Kabung	254	1.838	81,25
2	Lubuk Kilangan	669	319	71,03
3	Lubuk Begalung	3.966	1.256	70,15
4	Padang	6.081	1.128	74,84

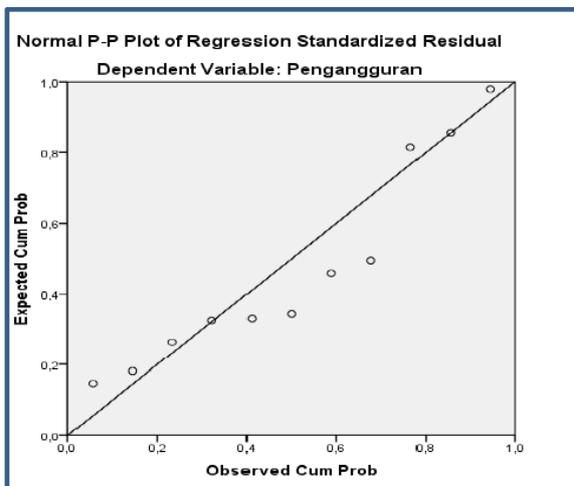
	Selatan			
5	Padang Timur	9.540	583	77,85
6	Padang Barat	6.137	434	70,65
7	Padang Utara	6.828	405	70,14
8	Nanggalo	7.253	581	69,50
9	Kuranji	2.545	513	79,41
10	Pauh	425	249	74,00
11	KotoTengah	852	459	79,08

Sumber; BPS Kota Padang, Dinas Tenaga Kerja dan hasil survei

Adapun variabel terikat (dependen) yakni tingkat pengangguran (Y) sedangkan variabel bebas yakni kepadatan (X₁) dan pandemi Covid-19 (X₂). Perhitungan datanya, dilakukan dengan memasukkan data-data variabel, kemudian masuk ke menu *analyze, regression* dan *linear*.

1. Uji Normalitas (Pengujian Ditribusi Normal)

Pengujian normalitas dengan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dilakukan dengan tahapan : *input* variabel – *analyze* – *regression* – *linear plot* (centang *normal probability plot*). Dari tahapan tersebut, didapatkan hasil pengujian uji normalitas yang dapat dilihat pada gambar 6 dimana titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot* berdistribusi normal.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Data

2. Uji Simultan (Uji-F)

Hasil perhitungan koefisien regresi yang telah diuji kemudian dilakukan pengujian dengan uji-F dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Pengujian simultan (F_{hitung}) didapatkan dari output perhitungan regresi (output *Anova*) yang dilakukan melalui tahap *input* variabel – *analyze-regression-linear*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9442,084	1	9442,084	20,614	,001 ^b
	Residual	4122,461	9	458,051		
	Total	13564,545	10			

- a. Dependent Variable: Pengangguran
 - b. Predictors: (Constant), Kepadatan
- Sumber; Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut;

- a. Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, ini menandakan bahwa pengambilan keputusan dalam uji F sudah sesuai.
- b. Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 20,614. Karena nilai F hitung $20,614 > F_{tabel}$ 5,12, ini menandakan bahwa pengambilan keputusan dalam uji –F sudah sesuai sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.

Nilai F tabel = (K-1) ; (N-K)

= (2-1) ; (11-2)

= 1 ; 9 (1 adalah df1 sedangkan 10 adalah df2)

= 5,12 (dapat dilihat pada pada lampiran 1)

3. Uji Parsial (Uji-T)

Hasil perhitungan koefisien regresi yang telah diuji kemudian dilakukan pengujian dengan uji-F dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Pengujian simultan (F_{hitung}) didapatkan dari output perhitungan regresi (output *Anova*) yang dilakukan melalui tahap *input* variabel – *analyze* – *regression* – *linear*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,782	10,543		,264	,798
	Kepadatan	,009	,002	,834	4,540	,001

a. Dependent Variable: Pengangguran
 Sumber; Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut;

- a) Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi untuk Kepadatan adalah sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi Kepadatan $0,001 < 0,05$, ini menandakan bahwa pengambilan keputusan dalam uji T sudah sesuai bahwasannya adanya signifikansi antara kepadatan penduduk dengan tingkat pengangguran.
- b) Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai T hitung untuk Kepadatan adalah sebesar 4,540. Nilai T hitung dari variabel bebas tersebut lebih besar dari nilai T tabel, yakni $4,540 > 2,306$, ini menandakan bahwa pengambilan keputusan dalam uji T sudah sesuai sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima (kepadatan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran).

$$\begin{aligned} \text{Nilai T tabel} &= (\alpha/2) ; (n-k-1) \\ &= (0,05/2) ; (11-2-1) \\ &= 0,025 ; 8 \\ &= 2,306 \end{aligned}$$

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan analisis SPSS, diperoleh nilai R sebagai berikut;

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,662	21,402

a. Predictors: (Constant), Kepadatan
 b. Dependent Variable: Pengangguran
 Sumber; Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,696, hal ini berarti variable X dapat menjelaskan variabel Y sebesar $0,620 \times 100\% = 69,6\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Padang, dimana pada tahun 2020, angka kepadatan penduduk sebesar 44.550 jiwa/km², tingkat pengangguran sebesar 7.765 jiwa dan nilai survei pandemi

Covid-19 sebesar 817,9 memiliki pengaruh antara kepadatan penduduk dan pandemi terhadap tingkat pengangguran sebesar 69,6%.

Kepadatan penduduk Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dimana, pada tahun 2019 Kepadatan penduduk Kota Padang sebesar 47.823 Jiwa/Km² dan pada tahun 2020 sebesar 48.065 Jiwa/ Km². Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, menunjukkan bahwa;

Pertama, Kepadatan penduduk di Kota Padang terdiri dari empat (5) kelas kepadatan. Pada tahun 2019 yaitu : **(1)** kelas kepadatan sangat rendah sebesar 252-425 Jiwa/Km² yang terdiri dari Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Pauh. **(2)** kelas kepadatan rendah sebesar 426-848 Jiwa/Km² yang terdiri dari , Lubuk Kilangan (663 Jiwa/Km²) dan Koto Tangah (848 Jiwa/Km²) **(3)** kelas kepadatan sedang sebesar 849-4.045 Jiwa/Km² yang terdiri dari Kecamatan Kuranji, Lubuk Begalung, **(4)** kelas kepadatan tinggi sebesar 4.046-7.682 Jiwa/Km² yang terdiri dari Kecamatan Padang Selatan (5.999 Jiwa/Km²), Padang Barat (6.586 Jiwa/Km²), Nanggalo dan **(5)** kelas kepadatan sangat tinggi yaitu sebesar 7.683-9.785 Jiwa/Km² yang berada pada Kecamatan Padang Timur sebesar (9.800 Jiwa/Km²), Kecamatan Padang Utara sebesar (8.801 Jiwa/Km²).

Pada tahun 2020 yaitu: **(1)** kelas kepadatan sangat rendah sebesar 254-526 Jiwa/Km² yang terdiri dari Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Pauh, Lubuk Kilangan dan Koto Tangah, **(2)** kelas kepadatan rendah sebesar 527-863 Jiwa/Km² yang terdiri dari Kecamatan Kuranji, Lubuk Begalung, **(3)** kelas kepadatan sedang sebesar 864-4.103 Jiwa/Km² yang terdiri dari Kecamatan Padang Barat, Padang Selatan, **(4)** kelas kepadatan tinggi sebesar 4.104-7.734 Jiwa/Km² yang terdiri dari Kecamatan Nanggalo dan **(5)** kelas kepadatan sangat tinggi yaitu sebesar 7.735-9.800 Jiwa/Km² yang berada di kecamatan Padang Timur dan Padang Utara.

Kedua, tingkat Pengangguran Tingkat pengangguran di Kota Padang per kecamatan paling tinggi di kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 1.819 Jiwa, Kecamatan Lubuk Begalung sebesar 1.239 Jiwa dan Kecamatan Padang Selatan sebesar 1.112 Jiwa. Tingkat pengangguran paling sedikit di Kecamatan Pauh sebesar 235 Jiwa, Kecamatan Lubuk

Kilangan sebesar 305 Jiwa dan Kecamatan Padang Utara sebesar 391 Jiwa.

Ketiga, kepadatan penduduk pada tahun 2019 di Kota Padang dimana pada tabel uji F, nilai signifikansinya adalah $0.004 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $14,672 > F$ tabel 4,96 serta pada uji T, nilai signifikansinya $< 0,05$ dan Thitung sebesar $3,830 > 2,306$ yang artinya bahwa variabel X1 (kepadatan penduduk) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pada Uji R, nilai Rsquare sebesar 0,62 yang artinya bahwa sebesar 62% pengaruh kepadatan terhadap tingkat pengangguran di Kota Padang.

Kepadatan penduduk pada tahun 2020 di Kota Padang, dimana pada tabel Uji F, nilai signifikansinya adalah $0.004 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $9.165 > F$ tabel 4,96 dan pada Uji T, nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$ dan Thitung sebesar $3,99 > 2,306$ yang artinya bahwa variabel X1 (kepadatan penduduk) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pada Uji R, nilai Rsquare sebesar 69,9 yang artinya bahwa sebesar 69,6% pengaruh kepadatan dan pandemi *Covid-19* terhadap tingkat pengangguran di Kota Padang.

Dari hasil uji tersebut, pengaruh kepadatan terhadap tingkat pengangguran pada tahun 2019 yaitu sebesar 62% pada tahun dan sebesar 69,6% pada tahun 2020 atau selama pandemi *Covid-19* yang berarti bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2020 telah mengalami kenaikan sebesar 7,6%.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Tingkat kepadatan penduduk di Kota Padang tahun 2019 sebesar 47.823 Jiwa/Km² dan pada tahun 2020 sebesar 48.065 Jiwa/Km² yang terbagi kedalam empat (4) kelas dan dengan konsentrasi penduduk terbesar berada di Kecamatan Padang Timur, Padang Utara serta paling sedikit berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kepadatan penduduk memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap tingkat pengangguran di Kota

Padang yaitu sebesar 62% pada tahun 2019.

2. Kepadatan penduduk memiliki pengaruh dan signifikansi sebesar 62% terhadap tingkat pengangguran pada tahun 2019 dan sebesar 69% terhadap tingkat pengangguran pada tahun 2020. Oleh karena itu, tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 7% Pada tahun 2020.
3. Strategi kebijakan yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kepadatan penduduk terhadap tingkat pengangguran yaitu: melakukan pembekalan keterampilan terhadap wirausaha tertentu, melaksanakan kegiatan *Job Fair* atau pesta lowongan kerja dengan melibatkan sektor-sektor industri, melakukan kerjasama antar daerah dan antar negara.

Berdasarkan pada kesimpulan maka disarankan;

1. Pemerintah daerah menindak lanjuti program KB dan penentuan usia nikah maksimal, yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.
2. Pemerintah melakukan pengembangan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM, sehingga terciptanya masyarakat yang mampu memiliki dan menciptakan keterampilan dalam melakukan pengembangan dalam bidang-bidang tertentu.
3. Mengadakan program kerjasama dengan melibatkan berbagai sektor-sektor yang memiliki pengaruh penting dalam meminimalisir tingkat pengangguran yang ada, dengan menciptakan peluang-peluang kerja inovasi dari sektor-sektor tersebut.
4. Dinas Tenaga Kerja yang bergerak dalam bidangnya untuk menekan tingkat pengangguran yang terjadi saat ini maupun dalam masa pandemi ini, dapat ditindak lanjuti program-programnya bagi angkatan kerja yang belum bekerja yang dapat dilakukan melalui pelatihan secara daring atau melalui via online.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Debi dkk. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal*. Jawa Timur.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. Kota Padang dalam angka 2015-2020. Sumatera Barat.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. *Jurnal*. Semarang.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Karim Sutarman, 2006. Pemetaan Topografi 2D dan Pemodelan Relief Rupa Bumi Tiga Dimensi 3D Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal*. Padang.
- Mu'minin, Amirul M. 2017. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal*. Jawa Timur.
- Muljaningsih, sri. 2022. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gersik. *Jurnal*. Lampung.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta. SalembaMedika.
- Usman, Umaruddin dkk. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal*. Riau
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penganggulangan Bencana, (2007).